

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Heryadi (2014:42) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sementara itu, Sugiyono (2013:2) mengartikan metode penelitian sebagai “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penulis dalam penelitian ini, menguji pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster pada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Metode penelitian yang penulis pilih adalah metode eksperimen. Heryadi (2014: 48) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Heryadi juga mengidentifikasi bahwa metode eksperimen ini memiliki dua jenis, yaitu eksperimen semu dan metode eksperimen sungguhan. Heryadi (2014: 51) mengemukakan, “Metode eksperimen semu merupakan metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian”. Sugiyono (2013:77) berpendapat bahwa, Metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) merupakan metode yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Experimental Design* digunakan

karena kondisi sulitnya menemukan kelompok kontrol yang akan dijadikan sampel. Karena untuk melakukan kontrol, peneliti diharuskan memiliki kelompok sampel lain sebagai pembanding (minimal satu kelompok sampel)”. Lebih lanjut Isnawan (2020:7) menegaskan, “Perlu ditegaskan sekali lagi bahwa ketika terdapat kasus seorang peneliti ingin menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran tertentu dalam mengembangkan suatu kompetensi peserta didik dan desain penelitian yang ingin digunakan adalah eksperimen, maka jenis desain yang harus peneliti gunakan adalah kuasi-eksperimen”.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh suatu model pembelajaran terhadap kompetensi peserta didik dalam mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster. Metode penelitian eksperimen semu sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena lebih memungkinkan untuk diterapkan dalam situasi kelas nyata. Metode ini juga lebih fleksibel dan tetap menghasilkan data yang valid dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga efektif untuk meneliti dampak model pembelajaran terhadap kompetensi peserta didik tanpa mengganggu proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian memegang peran penting sebagai objek yang dikaji untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiono (2013:35) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Heryadi (2014:125) juga menjelaskan “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”.

Pada sebuah penelitian pendidikan menurut Heriyadi (2014:125) dikenal ada yang disebut variabel bebas (X), yaitu variabel yang di duga memberi efek terhadap variabel lain dan variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini memiliki dua variabel utama yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang diduga berpengaruh terhadap hasil penelitian. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster. Kedua variabel ini menjadi fokus penelitian untuk mengukur pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemampuan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penilitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menjadi salah satu metode penting dalam pengumpulan data penelitian karena memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Menurut Heryadi (2014) memaparkan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancara

(*interviewer*)”. Lebih lanjut, Sugiyono (2013:137) juga menjelaskan “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Pada kegiatan penelitian, terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Selain wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi dari responden, salah satu teknik yang sering digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik ini banyak dipilih karena praktis dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:142) yang menyatakan, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kuesioner atau angket digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Penulis melakukan Teknik pengumpul data berupa wawancara kepada pendidik dan teknik pengumpulan data berupa angket kepada peserta didik. Wawancara kepada pendidik untuk mengetahui permasalahan mengenai pembelajaran yang terjadi, sedangkan angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran STAD yang telah digunakan dalam kegiatan belajar.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari situasi yang diamati. Menurut Heryadi (2014:84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2013:145) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melakukan observasi atau pengamatan yang bertujuan untuk melihat secara langsung sikap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Observasi ini difokuskan untuk mengamati bagaimana respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang situasi pembelajaran, khususnya dalam hal antusiasme, partisipasi, dan kesulitan peserta didik. Observasi terhadap sikap peserta didik selama pembelajaran juga dapat menjadi nilai tambah dalam menilai hasil belajar secara menyeluruh, karena sikap seperti keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab yang turut memengaruhi capaian pembelajaran peserta didik.

3. Teknik Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau karakteristik tertentu dari objek penelitian. Menurut Heryadi

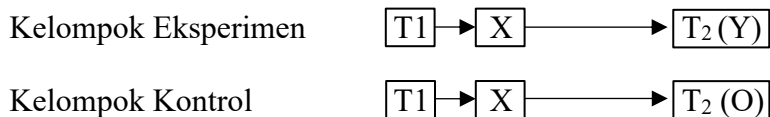
(2014:90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes/pengujian atau pengukuran pada suatu objek (manusia atau benda)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan tes pengetahuan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster, menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tes yang dilakukan terdiri dari tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Tes awal digunakan untuk memperoleh data awal dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster. Tes Akhir digunakan untuk mendapatkan nilai akhir dan simpulan dari penggunaan model pembelajaran *Student Team Achivment Division* (STAD) dalam mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah langkah penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Heryadi (2014:123) mengungkapkan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster pada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain *jenis pretest-posttest Kontrol design*. Heriyadi (2014:53) menjelaskan “Pola rancangan penelitian dengan metode penelitian eksperimen banyak jenisnya, salah satunya adalah jenis *pretest-posttest Kontrol design*”. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

1. T1: Tes awal pada kedua kelompok sampel
2. X: Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen
3. O: Tidak melakukan eksperimen variabel X namun yang lain pada sample kelompok kontrol
4. T2 (Y): Tes akhir sebagai dampak (variabel Y)

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian karena menjadi dasar untuk memperoleh informasi yang relevan. Heryadi (2014:92) menyatakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Adapun pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMPN 18 Tasikmalaya

tahun ajaran 2024/2025. Peserta didik ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu menguji cobakan pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster.

1. Populasi

Populasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2013:80) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Data populasi penulis kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Data Populasi kelas VIII SMPN 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII A	25
2.	VIII B	24
3.	VIII C	29
4.	VIII D	25

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam sebuah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut”. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang mengharuskan seluruh peserta didik memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel.

Penulis dalam pengambilan sampel penelitian, melakukan uji homogenitas berdasarkan data Penilaian Akhir Semester (PAS) pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh pendidik di SMP Negeri 18 Tasikmalaya, sebagai upaya untuk mendapatkan sampel yang homogen. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik dasar yang sama, sehingga perbedaan hasil yang diperoleh bukan disebabkan oleh perbedaan karakteristik awal, melainkan oleh perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data secara tepat dan sistematis. Instrumen ini dirancang sesuai dengan tujuan penelitian guna memastikan data yang diperoleh akurat. Menurut Sugiyono (2013:102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selain itu, Heryadi (2014:126) juga mengemukakan “Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman tes.

1. Pedoman Wawancara dan Angket

Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan mencari informasi mengenai hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster peserta didik SMPN 18 Tasikmalaya.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?
2.	Apa Permasalahan yang biasa ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3.	Model Pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4.	Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dalam melaksanakan pembelajaran?

Tabel 3. 3 Pedoman Angket Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu pernah belajar dengan model STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) sebelum pembelajaran ini?		
2.	Apakah kamu merasa senang saat belajar dengan model STAD?		
3.	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran STAD?		
4.	Apakah motivasi belajar kamu meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran STAD?		

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data berdasarkan pengamatan langsung mengenai perilaku atau sikap peserta didik dalam proses

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Pedoman observasi yang penulis susun adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi

No.	Nama	Aspek yang dinilai		
		Keaktifan (1-3)	Kerjasama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)
1.				
2.				
3.				
dst.				

Keterangan:

No.	Aspek yang dinilai		Skor	Keterangan
1.	Keaktifan	Peserta didik sering bertanya atau menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran.	3	Baik
		Peserta didik jarang bertanya atau menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran.	2	Cukup
		Peserta didik tidak pernah bertanya atau menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran.	1	Kurang
2.	Kerja Sama	Peserta didik aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan membantu teman dalam tugas.	3	Baik
		Peserta didik hanya sesekali berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan cenderung menunggu arahan teman.	2	Cukup
		Peserta didik tidak berkontribusi dalam kelompok, enggan berinteraksi, dan hanya mengandalkan hasil kerja teman.	1	Kurang
3.	Tanggung Jawab	Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan semua tugas	3	Baik

		individu dan kelompok dengan baik.		
		Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan semua tugas individu dan kelompok dengan hanya mengerjakan beberapa tugas.	2	Cukup
		Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan semua tugas individu dan kelompok dengan tidak mengerjakan tugas sama sekali.	1	Kurang

3. Pedoman Tes

Teknik tes merupakan metode penting dalam pengumpulan data pada penelitian yang berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi peserta didik. Heryadi (2014:90) menyatakan bahwa, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Pernyataan ini menegaskan bahwa tes digunakan untuk memperoleh data secara sistematis melalui proses pengukuran terhadap objek yang diteliti, khususnya peserta didik.

Pedoman tes mengacu pada aturan atau petunjuk yang digunakan dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai suatu tes secara objektif dan terstruktur. Pedoman tersebut mencakup aspek penilaian, jumlah soal, skor, bobot, dan indikator pencapaian. Keberadaan pedoman tes membantu memastikan bahwa proses pengujian berlangsung adil, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penyusunan pedoman tes yang tepat memungkinkan guru atau peneliti memperoleh gambaran yang akurat mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan

pembelajaran. Data hasil tes juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode atau model pembelajaran yang telah diterapkan.

Kualitas tes tidak hanya bergantung pada kelengkapan pedoman, tetapi juga pada validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Sugiyono (2013:122) menegaskan bahwa, “Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.” Validitas mengukur sejauh mana butir soal sesuai dengan materi yang seharusnya diukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:90) menyatakan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang diprogramkan untuk diukur.” Artinya, setiap soal harus selaras dengan kompetensi yang dituju agar hasilnya benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini akan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan sebelum penelien, kemudian dalam menghitung uji validitas dan uji reliabilitas penulis menggunakan bantuan SPSS ver.25. Adapun pedoman tes yang penulis susun adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Pedoman Tes

Aspek	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Akhir
Ciri slogan berdasarkan aspek isi	Tepat, jika peserta didik mampu mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek isi serta menyertakan bukti dari gambar A.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik mengidentifikasi ciri isi dengan tepat, namun tidak menyertakan bukti dari gambar A.	2		

	Tidak tepat, Jika peserta didik tidak mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek isi dan buktinya dari gambar A.	1		
Ciri slogan berdasarkan aspek kebahasaan.	Tepat, jika peserta didik mampu mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek kebahasaan serta menyertakan bukti dari gambar A.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek kebahasaan dengan tepat, namun tidak menyertakan bukti dari gambar A.	2		
	Tidak tepat, Jika peserta didik tidak mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek kebahasaan dan buktinya dari gambar A.	1		
Ciri slogan berdasarkan aspek Tujuan.	Tepat, jika peserta didik mampu mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek tujuan serta menyertakan bukti dari gambar A.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek tujuan dengan tepat, namun tidak menyertakan bukti dari gambar A.	2		
	Tidak tepat, Jika peserta didik tidak mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek tujuan dan buktinya dari gambar A.	1		
Ciri poster berdasarkan aspek isi.	Tepat, jika peserta didik mampu mengidentifikasi ciri poster berdasarkan aspek isi serta menyertakan bukti dari gambar B.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik mengidentifikasi ciri poster berdasarkan aspek isi dengan tepat, namun tidak menyertakan bukti dari gambar B.	2		
	Tidak tepat, Jika peserta didik tidak mengidentifikasi ciri slogan	1		

	berdasarkan aspek isi dan buktinya dari gambar B.			
Ciri poster berdasarkan aspek kebahasaan.	Tepat, jika peserta didik mampu mengidentifikasi ciri poster berdasarkan aspek kebahasaan serta menyertakan bukti dari gambar B.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik mengidentifikasi ciri poster berdasarkan aspek kebahasaan dengan tepat, namun tidak menyertakan bukti dari gambar B.	2		
	Tidak tepat, jika peserta didik tidak mengidentifikasi ciri slogan berdasarkan aspek kebahasaan dan buktinya dari gambar B.	1		
Ciri poster berdasarkan aspek tujuan.	Tepat, jika peserta didik mampu mengidentifikasi ciri poster berdasarkan tujuan isi serta menyertakan bukti dari gambar B.	3	3	9
	Kurang tepat, jika peserta didik mengidentifikasi ciri poster berdasarkan aspek tujuan dengan tepat, namun tidak menyertakan bukti dari gambar B.	2		
	Tidak tepat, Jika peserta didik tidak mengidentifikasi ciri poster berdasarkan aspek tujuan dan buktinya dari gambar B.	1		
Menentukan slogan	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan slogan dari kedua gambar serta menyertakan penjelasannya.	3	5	15
	Kurang tepat, jika peserta mampu menentukan slogan dari kedua gambar, namun tidak menyertakan penjelasannya.	2		
	Tidak tepat, Jika peserta didik tidak mampu menentukan slogan dari kedua gambar dan tidak menyertakan penjelasannya.	1		
Menentukan poster	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan poster dari kedua	3	5	15

	gambar serta menyertakan penjelasannya.			
	Kurang tepat, jika peserta mampu menentukan poster dari kedua gambar, namun tidak menyertakan penjelasannya.	2		
	Tidak tepat, Jika peserta didik tidak mampu menentukan poster dari kedua gambar dan tidak menyertakan penjelasannya.	1		
Skor maksimal				84
KKTP				78

Keterangan: Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menurut Kemdikbudristek adalah rangkaian tujuan yang disusun secara logis dari awal hingga akhir suatu fase pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan ATP untuk pembelajaran kelas VIII SMP/Sederajat yang fokus pada pemahaman mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster. Alur tujuan pembelajaran (ATP) tersebut penulis lampirkan pada lampiran B.1.

5. Modul Ajar

Modul ajar berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Menurut Kemdikbud modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan

modul ajar untuk fase D SMP kelas VIII mengenai kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster dalam lampiran B.2.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian untuk menginterpretasikan hasil yang telah diperoleh. Menurut Heriyadi (2014:116), “Penganalisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung, dan mengelompokkan data”. Selain itu, Heriyadi (2014:114) juga menjelaskan, “Salah satu cara pengolahan data kuantitatif adalah menggunakan statistika. Statistika yang digunakan dalam pengolahan data ada dua jenis, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial”. Penulis dalam penelitian ini memilih menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif. Heriyadi (2014:114) menjelaskan, “Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran”. Teknik ini membantu penulis untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas sehingga mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut data yang terkumpul nantinya perlu dianalisis menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji peningkatan (*N-Gain Score*). Saat menguji normalitas data, jika data yang dianalisis memiliki data yang bersifat normal, maka dilanjutkan dengan uji parametrik. Namun, jika bersifat tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji non-parametrik.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Menentukan Normalitas Data

Langkah penting yang dilakukan sebelum data diolah adalah mengkaji sebaran data penelitian untuk memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS ver.25. Terdapat dua metode utama untuk menguji normalitas, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Pemilihan metode uji normalitas bergantung pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, jika sampel yang digunakan >50 maka uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, namun jika sampel <50 maka uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk.

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, sebagai berikut.

- 1) Masukkan data.
- 2) Pada SPSS, klik *Analyze- Descriptive Statistic-Explore*.
- 3) Pindahkan data ke *Dependent List* yang terdapat pada jendela *Explore*.
- 4) Klik *Plots* pada jendela *Explore*.
- 5) Pilih *Factor Levels Together- Stem and Leaf- Normality Plot With Test*.
- 6) Klik *Continue* lalu klik OK.
- 7) Muncul *output* dari Uji Shapiro-Wilk pada SPSS.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu.

- 1) Jika Sig. $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Sig. $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Data

Setelah uji normalitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi karakteristik sebaran data hasil penelitian untuk menentukan apakah data tersebut memiliki sifat homogen atau tidak. Homogenitas data menjadi faktor

penting karena memengaruhi validitas analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk mengetahui apakah data berkategori homogen, penulis melakukan uji homogenitas.

Langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data dengan program SPSS ver.25 adalah sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS. Klik *open*, atau masukan daftar tabel skor.
- 2) Klik menu *Analyze* – pilih Compare Mean – klik *One-Way ANOVA*.
- 3) Masukkan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom *Dependent List*, dan Variabel Y ke dalam kolom *Faktor* melalui tombol (►).
- 4) Klik tombol *option*, kemudian pilih kotak *homogeneity of variance test*.
- 5) Beri tanda (✓), klik *continue-OK*, sehingga anda akan memperoleh *output* SPSS.
- 6) Kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan *Levene test* dilihat nilai *p value sig.* seluruh variabel jika lebih besar dari 0,05 maka varians seluruh variabel bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, maka uji selanjutnya yaitu uji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Team Achivment Division* (STAD) terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri slogan dan poster pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Terdapat dua jenis uji hipotesis, yaitu uji parametrik dan nonparametrik. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji parametrik (uji T). Namun, jika data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji nonparametrik (uji wilcoxon dan uji mann whitney).

3. Uji Peningkatan (*N-Gain Score*)

Uji Peningkatan (*N-Gain*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah

perlakuan diterapkan. Uji ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perlakuan dengan membandingkan rata-rata peningkatan hasil belajar antara kedua kelas.

Perhitungan *N-Gain* dilakukan berdasarkan perbedaan antara skor awal (*pretest*) dan skor akhir (*posttest*) peserta didik. Hasil dari perhitungan ini menggambarkan rata-rata peningkatan untuk masing-masing kelas. Kategori nilai *N-Gain Score* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Perolehan Nilai *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.07 > g \geq 0.3$	Sedang
$G > 0.3$	Rendah

Penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver.25. untuk menguji peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokkan data nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik Variabel *view*, isi pada kolom “*Values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan eksperimen.
- 3) Isi kembali kolom “*Values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan kontrol.
- 4) Klik Data *View*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai *pretest* ke kolom variabel “*pretest*” dan nilai *posttest* ke kolom variabel “*posttest*”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik Transform lalu *Compute Variable*. Pada kotak “*target variable*” ketik “*Post_kurang_pre*”, pada kotak *Numeric Expression* ketik “*post_pre*” lalu OK.
- 6) Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketikan “*seratus_kurang_pre*”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “*100_pre*” kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya klik menu *Transform-Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “*N-Gain_Score*” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketik “*Posttest_Kurang_Pretest/Seratus_Kurang_Pretest*” kemudian klik OK.

- 8) Pada tampilan *Data View* akan muncul variabel baru dengan nama *N-Gain_Score*. Klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik "*N-Gain_Score 100*".
- 9) Pada kotak "*Explore*" masukkan *N Gain_Persen* ke kolom *Dependent List* dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil *output* dari uji *N-Gain*.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan penulis mengikuti tahapan yang dijelaskan oleh Heryadi (2014:50), langkah-langkah prosedur penelitian tersebut meliputi:

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel (X) pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data variabel (Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, tahap pertama yang dilaksanakan oleh penulis adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di SMPN 18 Tasikmalaya. Penulis melakukan observasi langsung ke sekolah dan mewawancarai guru Bahasa Indonesia. Setelah memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan, Penulis menentukan model pembelajaran yang cocok untuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, lalu menyusun kerangka pikir penelitian dengan mendasarkan pada teori dan hasil studi pendahuluan. Kemudian, penulis merancang instrumen penelitian dan mengumpulkan data. Tahap berikutnya adalah mengeksperimenkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), pada sampel yang telah dipilih. Selama proses eksperimen, data variabel terikat, yakni hasil belajar peserta

didik, dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji statistik. Langkah terakhir, penulis merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis data.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 15 April sampai 28 April di SMPN 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 terhadap peserta didik kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol.